

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DENGAN  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA TIM BASARNAS  
SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**ITHOH AFRIAN  
F100124008**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DENGAN  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA TIM BASARNAS SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ITHOH AFRIAN**  
**F.100124008**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen  
Pembimbing



**Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

**NIDN : 0611047601**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DENGAN  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA TIM BASARNAS SUKOHARJO

Oleh:

ITHOH AFRIAN

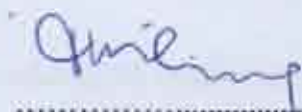
F.100124008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 3 Maret 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Penguji Utama

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psikolog



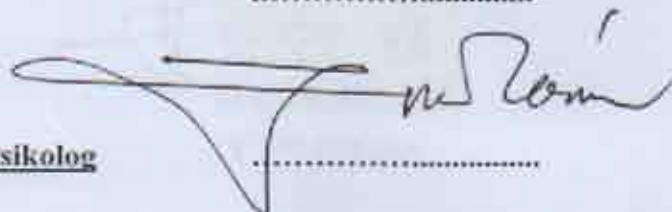
2. Penguji Pendamping 1

Dr. Daliman, SU



3. Penguji Pendamping 2

Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psikolog



Susatyo Yuwono, S. Psi, M. Si

NIK.838/062406730

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Februari 2020

Yang menyatakan


**ITHOH AFRIAN**

F 100 124 008

## **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PROSOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA TIM BASARNAS SUKOHARJO**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif pada Tim BASARNAS Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial dan kesejahteraan subjektif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anggota dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment*. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif pada Tim BASARNAS yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,984 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sumbangan efektif yang diperoleh sebesar 96,8% ditunjukkan dari koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,968. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif sebesar 3,2%. Hasil analisis dari variabel perilaku prososial diperoleh rerata empirik (RE) sebesar 164,2 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 132,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku prososial termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, hasil analisis dari variabel kesejahteraan subjektif diperoleh rerata empirik (RE) sebesar 95,6 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan subjektif termasuk dalam kategori tinggi.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Subjektif, Perilaku Prososial, Tim Basarnas Sukoharjo

### **Abstract**

This study aims to determine the relationship between prosocial behavior and subjective well-being in the Sukoharjo BASARNAS Team. This research aims to determine the relationship between prosocial behavior and subjective well-being in the Sukoharjo BASARNAS Team. This research uses quantitative methods. Data collection in this study uses a scale of prosocial behavior and subjective well-being of the sample in this study as many as 30 members of the rescuer field with a purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study is the product moment. The results showed that there was a relationship between prosocial behavior and subjective well-being of the Basarnas Team, which was indicated by a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.984 and significance of 0,000 ( $p < 0.05$ ). The effective contribution obtained by 96.8% is shown from the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.968. These results indicate that there are still many other factors that affect subjective well-being of 3.2%. The results of the analysis of prosocial behavior variables obtained an empirical average (RE) of 164.2 and a hypothetical mean (RH) of 132.5. These results indicate that prosocial behavior variables are included in the high category. Meanwhile, the results of the analysis of the subjective well-being variables obtained empirical mean (RE) of 95.6 and hypothetical mean (RH) of 75. These results indicate that the subjective well-being variables are included in the high category.

**Keywords :** Subjective Well-Being, Prosocial Behavior, Sukoharjo Basarnas Team

## **1. PENDAHULUAN**

Kesejahteraan merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap manusia. Peningkatan kesejahteraan individu merupakan tujuan utama psikologi sebagai disiplin ilmu (Supratiknya dkk, 2014). Kesejahteraan yang paling dilihat adalah mengenai kepuasan hidup dan kebahagiaan secara subjektif. Ranah kajian ini sering disebut sebagai kesejahteraan subjektif atau *subjective well-being* (SWB)

Diener, dkk (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif berfokus kepada keseimbangan antara pengalaman mood positif dan mood negatif dalam kehidupan sehari-hari, dan jumlah kepuasan yang secara umum dirasakan mengenai hidup individu. Terdapat dua komponen dasar kesejahteraan subjektif, yaitu kepuasan hidup (*life satisfaction*) sebagai komponen kognitif dan kebahagiaan (*happiness*) sebagai komponen afektif, kemudian happiness terbagi lagi menjadi dua komponen, yaitu afeksi positif dan afeksi negatif.

Kesejahteraan subjektif juga merupakan salah satu prediktor kualitas hidup individu karena kesejahteraan subjektif memengaruhi keberhasilan individu dalam berbagai domain kehidupan. Individu dengan kesejahteraan subjektif yang rendah adalah individu yang merasakan sedikit sekali kesenangan, serta lebih sering merasakan emosi negatif seperti kemarahan dan rasa cemas, depresi dan berisiko tinggi mengalami perilaku maladaptif (Diener dkk, 2014).

Binder dan Freytag (2013) menemukan bahwa aktivitas menolong individu lain menyebabkan pengaruh yang kuat pada kebahagiaan dan meningkat dari waktu ke waktu jika perilaku berkelanjutan. Pilkington dkk (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa, individu yang membantu individu lain dengan sukarela dalam tingkat sedang (tujuh jam per minggu) atau dalam tingkat tinggi (lebih dari tujuh jam per minggu) akan memperoleh kepuasan hidup dan afek positif yang semakin tinggi. Agussalim (2014) meneliti tentang kesejahteraan subjektif yang melakukan perilaku prososial berupa sedekah dengan uang (*prosocial spending*). Hasil pengukuran pada aspek kognitif menunjukkan

kategori puas dan hasil dari pengukuran aspek afeksi menunjukkan bahwa individu yang terlibat *prosocial spending* cenderung lebih positif dalam menghadapi kehidupan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Norton (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin banyak seseorang mengeluarkan uang untuk aktifitas prososial maka semakin besar pula kesejahteraan subyektif yang ia peroleh. Onyecho and Afolabi (2018) dalam penelitiannya menemukan aktifitas prososial dengan menyumbangkan darah juga dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi sang pemberi dan merasa memberikan manfaat kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini Adalah, Apakah Ada Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Tim Basarnas Sukoharjo? Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Perilaku Prososial dan Kesejahteraan Subjektif pada Tim Basarnas dengan melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Kesejahteraan Subjektif pada Tim Basarnas Sukoharjo”

## **2. METODE**

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan pertimbangan bahwa statistik menunjukkan kesimpulan penelitian dengan memperhitungkan faktor- faktor kesalahan. Metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif data akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program computer *Statistical Program for Social Science (SPSS) 16.0 for windows release*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis parametrik *korelasi product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* bahwa ada

hubungan positif antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi 0,984 dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif, yang menjelaskan semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif pada anggota tim Basarnas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perilaku prososial tergolong tinggi dengan diperoleh rerata empirik (RE) sebesar = 164,2 dan rerata hipotetik (RH) sebesar = 13,5. Hasil kategorinya, hasil sangat rendah berada pada angka  $53 < x < 84,8$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada angka  $84,8 < x < 116,6$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori sedang berada pada angka  $116,6 < x < 148,5$  dengan jumlah subjek 3 (10%), kategori tinggi berada pada angka  $148,5 < x < 180,2$  dengan jumlah subjek 21 (70%) dan kategori sangat tinggi berada pada angka  $180,2 < x < 212$  dengan jumlah subjek 6 (20%) dari total subjek yang berjumlah 30 subjek. Hasil rerata yang berjumlah 164,2 termasuk kategori yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa prosentase dan jumlah terbanyak berada pada kategori tinggi, artinya bahwa anggota Tim BASARNAS mempunyai prososial yang tinggi.

Kesejahteraan subjektif mempunyai rerata empirik (RE) sebesar = 95,6 dan rerata hipotetik (RH) sebesar = 75 yang berarti kesejahteraan subjektif tergolong tinggi. Hasil kategorinya, kategori sangat rendah berada pada angka  $30 < x < 48$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah pada angka  $48 < x < 66$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori sedang pada angka  $66 < x < 84$  dengan jumlah subjek 2 (7%), kategori tinggi berada pada angka  $84 < x < 102$  dengan jumlah subjek 21 (70%), kategori sangat tinggi pada angka  $102 < x < 120$  dengan jumlah subjek 7 (23%) dari jumlah subjek yang berjumlah 30 subjek. Hasil rerata yang berjumlah 95,6 termasuk kategori tinggi. Dari penjelasan diatas dapat



diketahui bahwa prosentase dan jumlah terbanyak pada kategori tinggi, artinya bahwa anggota Tim BASARNAS mempunyai kesejahteraan subjektif tinggi.

Perilaku prososial memberikan sumbangan efektif sebesar 96,8% terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini masih terdapat 3,2% faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada anggota Tim BASARNAS selain perilaku prososial.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradipta (2018) tentang Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Kesejahteraan Subjektif pada Remaja dikota Surabaya yang menunjukkan adanya hubungan positif, dengan diperoleh ( $R$ ) sebesar 0,589 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,001$ ) artinya perilaku prososial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan subjektif. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang dirasakan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ashfahani (2018) tentang Hubungan antara Perilaku Prososial dengan *Subjective Well Being* pada Sukarelawan di Komunitas Rumah Belajar Sahaja Kota Bandung. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial dengan *subjective well being*. Artinya sukarelawan yang memiliki perilaku prososial tinggi maka *subjective well being* akan tinggi pula.

Sebagaimana yang diungkapkan Agussalim (2014) meneliti tentang kesejahteraan subjektif yang melakukan perilaku prososial berupa sedekah dengan uang (*prosocial spending*). Hasil pengukuran pada aspek kognitif menunjukkan kategori puas dan hasil dari pengukuran aspek afeksi menunjukkan bahwa individu yang terlibat *prosocial spending* cenderung lebih positif dalam menghadapi kehidupan.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial memiliki hubungan terhadap kesejahteraan subjektif.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan korelasi  $r = 0,984$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif. Semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kesejahteraan subjektifnya dan semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah kesejahteraan subjektifnya.
- b. Perilaku prososial diketahui berkontribusi sebesar 96,8% terhadap kesejahteraan subjektif
- c. Berdasarkan analisis data perilaku prososial dan kesejahteraan subjektif pada subjek penelitian tergolong tinggi, ditunjukkan dengan data rerata empirik perilaku prososial (RE) sebesar = 164,2 dan rerata hipotetik (RH) sebesar = 13,5, sedangkan rerata empirik kesejahteraan subjektif (RE) sebesar = 95,6 dan rerata hipotetik (RH) sebesar = 75

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya  
Disarankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi dan memberi kontribusi teoritis khususnya mengenai hubungan antara perilaku prososial dengan kesejahteraan subjektif. Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian dan disempurkan lagi khususnya yang berkaitan dengan perilaku prososial dan kesejahteraan subjektif.
- b. Bagi Tim BASARNAS  
Berdasarkan hasil penelitian ini maka Tim Basarnas Sukoharjo diharapkan agar dapat terus mempertahankan perilaku prososial dan meningkatkan kesejahteraan subjektifnya dengan melaksanakan tugasnya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aknin, L. B., Barrington-leigh, C. P., Dunn, E. W., Helliwell, J. F., Burns, J., Biswas-diener, R., ... Norton, M. I. (2013). Prosocial Spending and Well-Being : Cross-Cultural Evidence for a Psychological Universal, *104*(4), 635–652. <https://doi.org/10.1037/a0031578>
- Agussalim, A. A. (2014). Perbedaan kesejahteraan subjektif ditinjau dari komitmen sedekah pada komunitas sedekah awal bulan. Skripsi. Makassar: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
- Ashfahani. (2018) Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan *Subjective Well Being* pada Suka Relawan di Komunitas Rumah Belajar Sahaja Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah Prosiding Psikologi*. Vol 4, No 2, Agustus 2018
- Binder, M., & Freytag, A. (2013). Volunteering, subjective well-being, and public policy. *Journal of Economic Psychology*, *34*, 97–119.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (2014). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, *49* (1), 71-75.
- Onyencho, V. C. (2018). The International Journal Of Humanities & Social Studies Influence of Subjective Well Being and Gender Differences On Pro-Social Behaviour among a Sample of Nigerian Police Abstract :, *6*(4), 179–185
- Pilkington, P. D., Windsor, T. D., & Crisp, D. A. (2012). Volunteering and subjective well-being in midlife and older adults: The role of supportive social net works. *The Journals of Gerontology, Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, *67* (2), 249 –260.
- Pradipta, N.A. (2018). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Kesejahteraan Subjektif pada Remaja di Kota Surabaya. Skripsi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Supratiknya, A., Faturochman., & Panggabean, H. (2014). Integritas, keberbedaan, & kesejahteraan psikologis. Jakarta: HIMPSI.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta